

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KURANGNYA MINAT IBU MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYINYA DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI HERASDIANA PALEMBANG TAHUN 2022

Annisa Khoiriah^{1,*}, Nelly Mariyam²

¹*STIK Siti Khadijah Palembang, ²STIK Siti Khadijah Palembang
Email : ¹ annisakhrsly@gmail.com ²nellymariyam88@gmail.com

Abstrak

ASI adalah yang terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan oleh bayi dan mengandung banyak nutrisi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Cakupan ibu yang memberikan ASI eksklusif di Sumatera Selatan dan di setiap kabupaten masih dibawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya minat ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di BPM Herasdiana Palembang Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan, sampel diambil dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 51 responden. Analisa data menggunakan *uji chi square* menunjukkan variabel pengetahuan ibu ($p = 0,004$) dan dukungan suami ($p = 0,004$) ada hubungan bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif, sedangkan pekerjaan ibu ($p = 1,000$) tidak ada hubungan bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ibu menyusui, peneliti dan kepada tenaga kesehatan puskesmas agar dapat memberikan informasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Faktor-faktor

Abstract

Breast milk is the best and the only food a baby needs and contains many nutrients. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without food and beverage companion (including orange juice, honey, sugar water), which began newborns up to the age of 6 months. Coverage of mothers who exclusively breastfed in South Sumatra and in each district remains below the minimum service standards (SPM) 80%. The aim of this study is to know the factors related with less of interest the women give exclusive breastfeeding to her baby in mandiri practice Herasdiana Palembang in 2022. The method this study is an analytical survey through cross sectional approach. Samples in this study are mothers who have baby age of 7-12 months , the samples were taken by accidental sampling method were 51 respondents. The data was analyzed by using chi-square test showed that knowledge ($p = 0.004$) and husband support ($p = 0.004$) had significant related with exclusive breastfeeding, mean while maternal employment ($p = 1.000$) had no significant related with exclusive breastfeeding. By the result of this study will be useful for the mother's breastmilk feeding, researcher and for stake holders at Public Health Centre can giving information and socialization for mothers about important the feeding of exclusive mother's milk.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Factors

PENDAHULUAN

ASI adalah yang terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Pemberian ASI pada bayi sangat penting karena memiliki berbagai manfaat bagi sang bayi maupun ibu, manfaat ASI bagi bayi antara lain dapat menurunkan risiko terkenanya berbagai penyakit infeksi seperti diare, infeksi telinga, dan infeksi saluran pernafasan bawah. Hal ini akan menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi dan balita. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga dapat menurunkan risiko obesitas pada anak, meningkatkan kecerdasan, dan memperkuat ikatan antara ibu dan bayinya (Klein, 2020). Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Found* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun (WHO, 2002). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) 2013 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42 persen. Angka ini jelas berada di bawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50 persen. Dengan angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7 juta per tahun, maka bayi yang memperoleh ASI, selama

enam bulan hingga dua tahun, tidak mencapai dua juta jiwa. Walau mengalami kenaikan dibanding data Riskeddas 2020 dengan angka

cakupan ASI hanya 32 persen, cakupan tahun ini tetap memprihatinkan. Angka ini sekaligus menunjukkan, kenaikan cakupan ASI per tahun hanya berkisar dua persen. Angka ini menandakan hanya sedikit anak Indonesia yang memperoleh kecukupan nutrisi dari ASI. Padahal ASI berperan penting dalam proses tumbuh kembang fisik dan mental anak dengan dampak jangka panjangnya (Riskeddes, 2020). Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya minat ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di BPM Herasdiana Palembang Tahun 2022.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu desain *cross sectional*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bpm Herasdiana.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan sebanyak 366 orang yang berkunjung ke BPM Herasdiana Palembang Tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Non Random Sampling* dengan metode *Accidenting Sampling*. Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pemberian Asi Eksklusif

No	Pemberian Asi Eksklusif	
	Pemberian Asi Eksklusif	Persentase (%)
1.	Ya	45,1
2.	Tidak	54,9
Jumlah		100

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

No	Pengetahuan	
	Pengetahuan	Persentase (%)
1.	Baik	68,6
2.	Kurang	31,4
Jumlah		100

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	
	Pekerjaan	Persentase (%)
1.	Bekerja	3,9
2.	Tidak bekerja	49,1
Jumlah		100

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	
	Dukungan Suami	Persentase (%)
1.	Mendukung	68,6
2.	Tidak mendukung	31,4
Jumlah		100

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian Asi Eksklusif		
	Ya	Tidak	Total
Baik	21	14	35
Kurang	2	14	16
Total	23	28	51

Tabel 6. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Pekerjaan	Pemberian Asi Eksklusif		
	Ya	Tidak	Total
Bekerja	1	1	2
Tidak bekerja	22	27	49
Total	23	28	51

Tabel 7. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian Asi Eksklusif		
	Ya	Tidak	Total
Mendukung	21	14	35
Tidak Mendukung	2	14	16

PEMBAHASAN

- a. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dari 51 responden, hasil analisa univariat didapatkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 35 responden (68,6%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (31,4%). Sedangkan hasil analisa bivariat didapatkan ibu berpengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden

(60%), dan yang berpengetahuan kurang dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (12,5%). Berdasarkan dari hasil uji *chi square* diperoleh p value $0,004 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmojo, 2011). Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Adanya pengetahuan yang tinggi mengenai menyusui khususnya pada awal menyusui, diharapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang dimungkinkan akan memberikan perilaku ke arah perubahan perilaku positif, dengan kata lain bahwa semakin ibu mengetahui tentang pengertian, gejala, penyebab, pencegahan dan penatalaksanaan pemberian ASI akan dapat memaksimalkan pemberian ASI.

b. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dari 51 responden, hasil analisa univariat didapatkan ibu yang bekerja sebanyak 2 responden (3,9%), dan yang tidak bekerja sebanyak 49 responden (96,1%). Sedangkan hasil analisa bivariat didapatkan ibu yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1

responden (55,1%), dan yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (44,9%). Berdasarkan dari hasil uji *chi square* diperoleh p value $0,100 > \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pekerjaan adalah segala sesuatu aktifitas rutin yang dilakukan ibu yang guna memperoleh pendapatan. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Tekanan ekonomi menyebabkan banyak ibu-ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga pemberian ASI eksklusif sering diabaikan, meskipun sebenarnya bekerja bukanlah alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena waktu ibu bekerja bayi dapat diberi ASI perah yang diperoleh sebelumnya dari ASI itu sendiri (DEPKES, 2020).

c. Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dari 51 responden, hasil analisa univariat didapatkan ibu yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 35 responden (68,6%), dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 16 responden (31,4%). Sedangkan hasil analisa bivariat didapatkan ibu yang mendapatkan dukungan suami dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (60%), dan yang tidak mendapatkan dukungan suami dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (12,5%). Berdasarkan dari hasil uji *chi square* diperoleh p value $0,004 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang

bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Sarwono (2003), dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Roesli, 2020, dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Dukungan emosional berpengaruh langsung dengan produksi ASI, sehingga apabila ibu mengalami stress atau suami tidak mendukung dengan tidak memberikan perhatian pada ibu dalam menyusui maka menyusui akan gagal karena produksi ASI akan berkurang.

SIMPULAN

Distribusi frekuensi pada pendidikan penelitian di BPM Herasdiana kota Palembang hasil analisa univariat didapatkan 51 responden yang berpengetahuan baik lebih banyak 35 responden (68,6%). Distribusi frekuensi pada variabel pekerjaan pada penelitian ini pekerjaan didapatkan analisa univariat dari 51 responden yang tidak bekerja lebih banyak 49 responden (49,1%). Distribusi frekuensi pada variabel dukungan suami dengan hasil analisis univariat dari 51 responden yang suaminya mendukung lebih banyak 21 responden (35%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif dengan p value 0,004. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif dengan p value 0,100. Dan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif dengan p value 0,004.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Isnaini, dkk. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS.
- Aninymous, 2020, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Kemenkes RI. Diakses 21 April 2022.
- Devita, Risa. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi. Palembang. Akademi Kebidanan Aisyiyah.
- <https://retnotbs.wordpress.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kegagalan-pemberian-asi-eksklusif/>
- Klein, Susan. Miller, Suellen. 2020. *Buku Bidan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, taufan, dkk. 2020. *Buku Ajar asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pollard, Maria. 2020. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta : EGC.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2020
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2020

- Rahmawati Dianning, Meiyyana. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi. DIII Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta,
- SiregarMHDA.<http://library.usu.ac.id/download/fkm-arifin.pdf>. *Pemberian-ASI- Eksklusif- dan- Faktor-faktor- yang- mempengaruhinya*. Diakses 21 April 2022.
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta Andi.
- Tarigan U, NK. Aryastami. 2020. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 15 No. 4 2022: 390-397